

## **PENINGKATAN PEMBELAJARAN HUKUM BACAAN QOLQOLAH DAN RA' MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR DAN RESITASI**

**Lilik Sundari**

Guru PAI SMP Negeri 15 Balikpapan, Kalimantan Timur

[liliksundari40@gmail.com](mailto:liliksundari40@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penggunaan metode pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar ada keterlibatan pada diri siswa dalam kegiatan belajar. Akan tetapi dalam kegiatan belajar tersebut, guru menghadapi masalah-masalah ketika proses belajar pembelajaran sedang berlangsung. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu di tingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Penggunaan metode ini diperlukan, karena dengan penerapan metode *Pemberian Tugas dan Resitasi* diharapkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan guru kepadanya dan juga untuk meningkatkan belajar terutama pada materi Hukum bacaan qolqolah dan ra'. Dalam Penelitian ini, jenis yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa meningkat setelah melakukan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan resitasi di siklus 1, 2 dan 3. Keadaan ini dibuktikan dengan adanya ketertarikan siswa terhadap metode pemberian tugas dan resitasi selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat keberhasilan pada siklus 1 dengan rata-rata sebesar 61,11 % dan siklus ke 2 dengan rata-rata sebesar 75 % sedang pada siklus ke 3 dengan rata-rata 86,11% . Sehingga siswa dapat dinyatakan berhasil meningkatkan pembelajaran dengan *menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi*

**Kata Kunci** : Metode Pemberian Tugas dan Resitasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **ABSTRACT**

*The use of learning methods must be able to activate students so that there is involvement in students in learning activities. However, in these learning activities, teachers face problems when the learning process is taking place. For this reason, the activity of students needs to be improved through exercises or tasks by working in small groups and explaining ideas to others.*

*The use of this method is necessary, because with the application of the method of Assignment and Resitation , it is hoped that students can understand what the*

*teacher is teaching him and also to improve learning, especially in the material of the Law of reading qolqolah and ra'. In this study, the type used by researchers is Class Action Research (PTK).*

*The results of this study show that the success rate of students increases after learning with the method of assignment and resitation in cycles 1, 2 and 3. This situation is evidenced by the student's interest in the method of assignment and resitation during the learning process. This can be proven by the success rate in cycle 1 with an average of 61.11 % and cycle 2 with an average of 75 % while on the 3rd cycle with an average of 86.11% . So that students can be declared successful in improving learning by using the method of assignment and resitation*

**Keywords:** *Methods of Assignment and Resitation, Learning Islamic Religious Education.*

## **PENDAHULUAN**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar . Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar- mengajar , mengembangkan bahan pelajaran dengan baik , dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai . Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru di tuntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif apa yang di diskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang di ajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu di tingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Haryono, 2000:24)

Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Selanjutnya penulis ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam, meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerja sama dengan siapapun, kehadiran guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang subyektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 15 Balikpapan Tahun ajaran 2019/2020.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus semester satu 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII B SMP Negeri 15 Balikpapan tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkenambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kmmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997;6), Yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi Planing (rencana), action (tindakan) observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas

satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi Kegiatan belajar Mengajar dan Tes formatif

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pemberian tugas belajar dan resitasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

## **HASIL PENELITIAN**

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, realibilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pemberian tugas dan resitasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pemberian tugas dan resitasi dalam meningkatkan prestasi, dan data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas.dan resitasi.

### **A. Analisis Data Penelitian Persiklus**

#### **1. Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2019 di kelas VIII B dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		v	19	80	v	
2	70	v		20	90	v	
3	70	v		21	60		v
4	60		v	22	70	v	
5	80	v		23	60		v
6	70	v		24	60		v
7	60		V	25	70	v	
8	60		V	26	70	v	
9	70	v		27	60		v
10	60		v	28	80	v	
11	80	v		29	60		v
12	60		v	30	70	v	
13	70	v		31	60		v
14	70	v		32	80	v	
15	80	v		33	70	v	
16	60		v	34	80	v	
17	70	v		35	60		v
18	80	v		36	70	v	
Jumlah	1250	11	7	Jumlah	1250	11	7
Jumlah Skor 500							
Jumlah skor Maksimal Ideal 3600							
Rata-rata Skor Tercapai 69,4							

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah Siswa Yang Tuntas : 22

Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas : 14

Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,40
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	61,11%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 69,40. Dan ketuntasan belajar mencapai 61,11% atau ada 22 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ . Hanya sebesar 61,11% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan

karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	V		19	90	V	
2	70	V		20	80	V	
3	80	V		21	60		V
4	60		V	22	70	V	
5	70	V		23	60		V
6	90	V		24	90	V	
7	80	V		25	80	V	
8	80	V		26	80	V	
9	70	V		27	60		V
10	60		V	28	70	V	
11	80	V		29	60		V
12	80	V		30	80	V	
13	90	V		31	60		V
14	80	V		32	80	V	

15	80	V		33	70	V	
16	60		V	34	70	V	
17	70	V		35	80	V	
18	80	V		36	70	V	
Jumlah	1350	14	3	Jumlah	1310	13	5
Jumlah Skor 2660							
Jumlah skor Maksimal Ideal				3600			
Rata-rata Skor Tercapai				73,88			

Keterangan :

T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah Siswa Yang Tuntas : 27  
 Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas: 8  
 Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,88
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	75 %

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,88 dan ketuntasan belajar mencapai 75 %.atau ada 27 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap skhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode-metode pemberian tugas belajar dan resitasi.

### 3. Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2019 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.





Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,55 dan dari 36 Siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,11% (termasuk katagori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam siswa menjadi menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran adalah proses , cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14)

Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) Mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, beryambah, berkembang daya pikir, sikap dan laian-lain. (Soetomo, 1993 :120)

Pasal 1 Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu .

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap

materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,11%, 75%, 86,11%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,11%), siklus II (75%), siklus III (86,11%).
2. Penerapan metode metode pemberian tugas mengajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode-metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar-mengajar agama Islam lebih efektif dan dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model berbasis masalah memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik

yang benar-benar bisa diterapkan dengan model berbasis masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 15 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1997.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara
- Berg, Euwe Vd. 1991. *Miskonsepsi agama Islam dan Remidi*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ghofur,Mohammad Fauzi dkk, 2011. *Terampil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Bandung; Grafindo Media Pratama.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972.*Models of Teaching Model*, Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah.1999. *Analisis Butir Tes*, Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh.2001.*Permotivasian Siswa untuk Belajar*, Surabaya: University Press, Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk.2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.
- Suryosubroto. B.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyatno.2009 *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Usman, Uzer.2000.*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko.2002.*Metode Pembelajaran Konsep*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.